BAB III

METODE PENELITIAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

A. Disain Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memunculkan program bimbingan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu jenjang SLTPLB. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian (*research)* dan pengembangan (*development*) atau yang biasa disebut R&D. Penelitian dilakukan untuk memotret kondisi lapangan mengenai pencapaian perilaku sosial siswa tunarungu, kemampuan berkomunikasi lisan, lingkungan perkembangan sosial siswa serta pelaksanaan bimbingan dan konseling di SLB/B LPATB (Lembaga Pendidikan AnakTuli Bisu) Bandung dengan menggunakan metode survai. Selanjutnya berdasarkan kondisi lapangan tersebut, peneliti mengembangkan program bimbingan yang dilakukan secara bersama dengan personil sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya disain penelitian ini dapat dilihat pada bagan halaman 67.

B. Tempat dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B LPATB (Lembaga Pendidikan Anak Tuli Bisu yang bertempat di Jl. Cicendo No. 2 Bandung. Oleh karena terletak di Jl. Cicendo, sekolah ini dikenal dengan sebutan SLB-B Cicendo. Responden dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu di SLB-B Cicendo jenjang SLTPLB (Sekolah

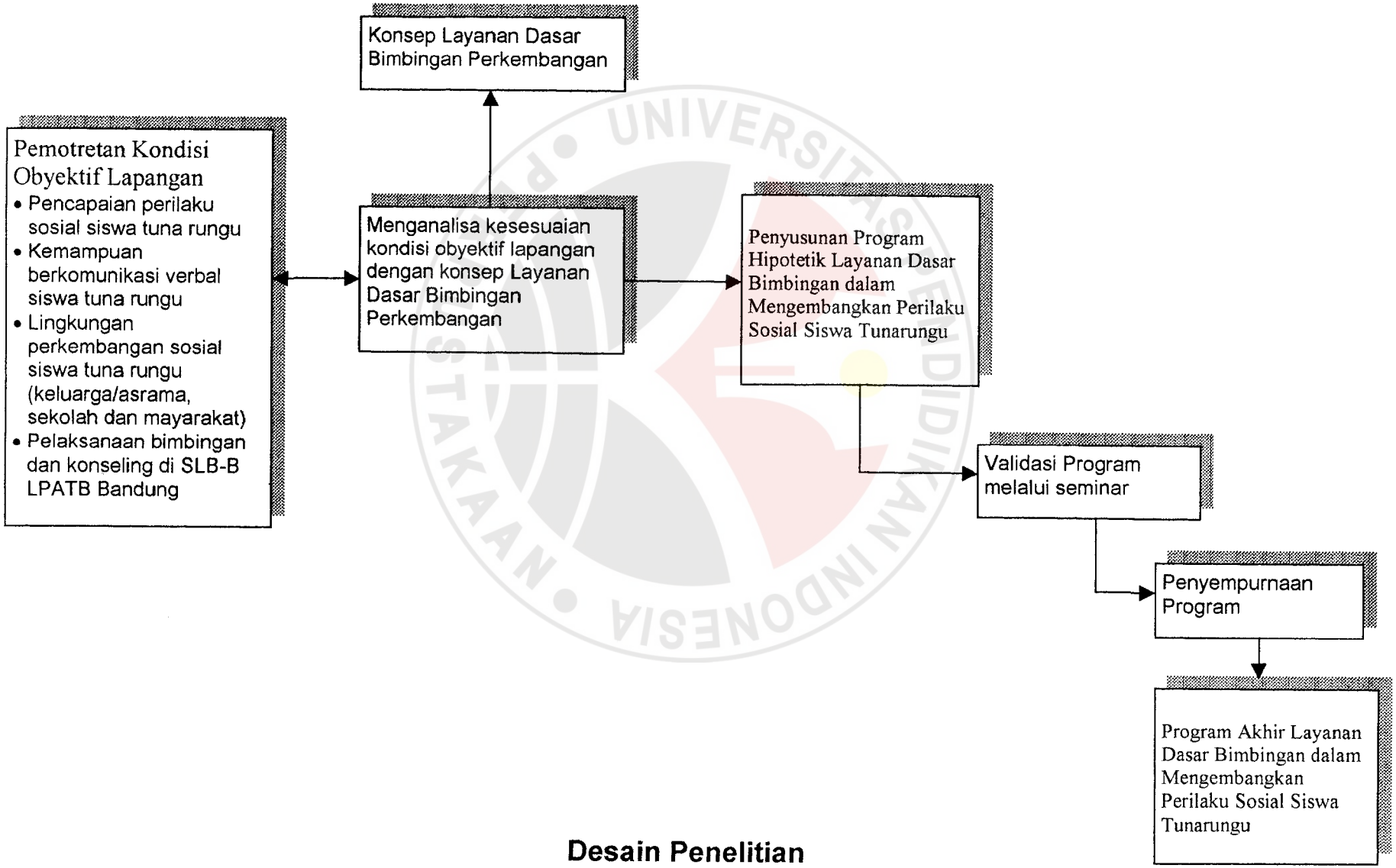

Desain Penelitian

Lanjutan Pertama Luar Biasa) kelas 2 dan 3, kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran (wali kelas), orangtua siswa serta pembina asrama. Responden untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

RESPONDEN PENELITIAN

Kelompok Responden	Jumlah
Siswa	22
Kepala Sekolah	1
Guru Pembimbing/Guru Agama	1
Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas	3
Orang tua	20
Pembina Asrama	1
Jumlah	48

Pengambilan subjek penelitian siswa tunarungu jenjang SLTPLB, didasarkan pada pertimbangan berikut :

1. Siswa tunarungu pada jenjang SLTPLB dipandang telah mampu memahami perintah-perintah dan pernyataan dalam instrumen penelitian.
2. Siswa tunarungu jenjang SLTPLB tergolong pada masa remaja. Masa remaja ini merupakan masa yang kritis, sebab pada masa ini banyak sekali tantangan atau godaan yang dapat menjerumuskan mereka kepada kelompok yang anti sosial.
3. Pada umumnya setelah tamat dari jenjang SLTPLB, siswa tunarungu tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMLB. Hal

ini terbukti dengan jumlah siswa SMLB yang hanya 2 orang. Sedangkan siswa yang tamat SLTPLB mencapai ± 15 orang. Oleh karena itu, pada jenjang ini mereka perlu mendapatkan pembinaan yang serius, sebab siswa ini akan meneruskan kehidupannya di masyarakat.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap kegiatan berikut ini.

***Tahap Pertama* : Pengungkapan Data Tentang Kondisi Objektif Lapangan**

Dalam mengungkap data tentang kondisi objektif lapangan, dilakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi :

1. Mengidentifikasi taraf pencapaian perilaku sosial siswa tunarungu jenjang SLTPLB.
2. Mengidentifikasi kemampuan berkomunikasi verbal siswa tunarungu.
3. Mengidentifikasi kondisi lingkungan perkembangan siswa (keluarga, sekolah dan masyarakat).
4. Mengidentifikasi layanan aktual bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu.

***Tahap Kedua* : Penyusunan Program Hipotetik Layanan Dasar Bimbingan Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Siswa Tunarungu**

Penyusunan program hipotetik layanan dasar bimbingan perkembangan dilakukan secara bersama antara peneliti dengan

personil sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, dan Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas. Dengan melibatkan personil sekolah tersebut, diharapkan program yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa tunarungu. Di samping itu dapat meningkatkan kesadaran para personil sekolah akan pentingnya program bimbingan dalam mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu serta meningkatkan pemahaman terhadap program bimbingan, karena personil sekolah tersebut akan menindaklanjuti program bimbingan yang dimunculkan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua ini adalah :

1. Mengkomunikasikan temuan penelitian pada tahap satu.
2. Mernawarkan rancangan program untuk dikaji bersama.
3. Mengkaji kesesuaian komponen program dengan kebutuhan pengembangan perilaku sosial siswa tunarungu.
4. Memunculkan program hipotetik layanan dasar bimbingan dalam mengembangkan perilaku sosial

***Tahap Ketiga* : Seminar**

Untuk mendapatkan program hipotetik yang sesuai dan dapat diterapkan, perlu dilakukan uji kelayakan program. Oleh karena itu peneliti bersama personil sekolah yang terkait mengadakan seminar untuk menguji kelayakan program secara rasional. Kegiatan seminar ini diikuti oleh personil sekolah yang terkait dari dua SLB/B yang ada Jl Cicendo Bandung.

Tahap Keempat **: Penyempurnan Program**

Peneliti bersama personil sekolah terkait melakukan peninjauan kembali terhadap program hipotetik bimbingan berdasarkan hasil seminar. Selanjutnya memunculkan program bimbingan dalam mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu jenjang SLTPLB yang dapat diimplementasikan oleh guru pembimbing dan personil sekolah lainnya yang terkait.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini difokuskan pada kegiatan penelitian tahap pertama yaitu pengungkapan data tentang kondisi objektif lapangan yang mencakup taraf pencapaian perilaku sosial siswa tunarungu, kondisi lingkungan perkembangan siswa, serta layanan aktual bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu jenjang SLTPLB di SLB/B Cicendo Bandung.

Data mengenai taraf pencapaian perilaku sosial siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner, wawancara, observasi dan analisa dokumen. Kemudian data mengenai kondisi lingkungan perkembangan siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner, observasi dan wawancara. Sedangkan data mengenai layanan aktual bimbingan dan konseling dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis

dokumen. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Teknik-teknik pengumpulan data tersebut di atas digunakan peneliti dengan alasan sebagai berikut :

a. Penggunaan kuesioner, karena teknik ini lebih praktis serta dapat menanyakan hal-hal yang tak dapat diobservasi. Di samping itu teknik ini sesuai bagi siswa tunarungu yang sulit berkomunikasi lisan sehingga sulit untuk diwawancarai.
b. Penggunaan observasi termasuk observasi/analisis dokumen, karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih akurat mengenai perilaku sosial siswa.
c. Penggunaan wawancara, karena melalui teknik ini peneliti dapat mengembangkan pertanyaan setelah mendengar jawaban responden, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, di samping untuk cross-check (periksa silang) data yang terkumpul melalui kuesioner dan observasi.

1. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Pencapaian Perilaku Sosial

Dalam mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data mengenai pencapaian perilaku sosial siswa, peneliti mengacu kepada indikator-indikator tugas perkembangan dalam mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab yang dikembangkan oleh Soeharto (1998:229) dan Syamsu Yusuf (1998:105). Berdasarkan hal tersebut, maka tugas perkembangan dalam mencapai perilaku

sosial yang bertanggung jawab dijabarkan ke dalam indikator-indikator: (a) bersikap respek terhadap orang lain; (b) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah; (c) berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat; (d) berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat; (e) berperilaku yang sesuai dengan peraturan sekolah; (f) memiliki kepedulian terhadap kepentingan orang lain (sikap altruis); dan (g) belajar mengembangkan sikap peka terhadap masalah sosial.

Instrumen yang dikembangkan, diarahkan untuk mengungkap perilaku sosial yang ditampakkan siswa sebagaimana yang tercantum dalam indikator-indikator tersebut di atas. Kemudian untuk mempermudah penyusunan butir-butir pertanyaan/pernyataan dalam mengungkap hal tersebut di atas, maka disusun kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini .

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENCAPAIAN PERILAKU SOSIAL

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN				
		Kuesioner Siswa (Format A)		Observasi (Analisis Dokumen) (Format B)	Wawancara	
					Orang tua/ Pembina asrama (Format C)	Guru (Format D)
		+ *)	- *)			
1. Bersikap res-pek terhadap orang lain	a. Respek terha-dap orang tua		1,2,3		12, 13, 14	
	b. Respek terha-dap guru		4	1		1, 2
	c. Respek terha-dap teman	7,8	5,6			
2. Berpartisipasi dalam kegiat-an sosial di	a. Partisipasi da-lam kegiatan olahraga	9		2		3

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN				
		Kuesioner Siswa (Format A)		Observasi (Analisis Dokumen) (Format B)	Wawancara	
		+ *)	- *)		Orang tua/ Pembina asrama (Format C)	Guru (Format D)
sekolah	b. Partisipasi da-lam kegiatan kebersihan		10	3		
	c. Partisipasi da-lam kegiatan pramuka		11	4		
3. Berpartisi-pasi dalam kegiatan sosial di masyarakat	a. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan		12		15	
	b. Partisipasi da-lam kegiatan olahraga	13			16	
4. Berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat	a. Tidak mem-buat keonaran		14			
	b. Tidak mencuri		15,16		17	4
	c. Tidak terlibat narkoba & miras		17,18		18	
	d. Berperilaku jujur		19,20 21		19	
	e. Bertanggung jawab	22,23	24			
5. Berperilaku sesuai dengan peraturan sekolah	a. Masuk seko-lah tepat waktu		25			5
	b. Mengikuti upacara		26			
	c. Mengikuti se-mua kegiatan belajar			6		
	d. Mengerjakan tugas		27			
	e. Minta izin bila mau meninggalkan kelas/ sekolah		28			6

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN				
		Kuesioner Siswa (Format A)		Observasi (Analisis Dokumen) (Format B)	Wawancara	
					Orang tua/ Pembina asrama (Format C)	Guru (Format D)
		+ *)	- *)			
	f. Tidak suka berkelahi		29			7
	g. Tidak mema-kai perhiasan lawan jenis			5		
	h. Tidak mero-kok di sekolah					8
6. Memiliki ke-pedulian ter-hadap kepen-tingan orang Lain (sifat altruis)	a. Suka meno-long teman	31	30			
	b. Bersikap tenggang rasa	32,33	34,35 36,37			
	c. Menyumbangkan sebagian harta untuk orang lain	38				
	d. Menegur te-man yang berbuat salah	39,40				
7. Belajar mengem-bangkan sikap peka terhadap masalah sosial	a. Sikap siswa terhadap masalah kemiskinan	41,42				
	b. Sikap siswa ter-hadap banyaknya anak jalanan	43,44				

*) Keterangan : + : Pernyataan Positif ; - Pernyataan Negatif

Kuesioner siswa (format A), disajikan dalam bentuk skala penilaian dengan 3 angka skala, yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skala penilaian tersebut terdiri dari 16 pernyatan positif dan 28 pernyataan negatif, sehingga jumlah keseluruhan ada 44 butir item pernyataan.

Kriteria yang digunakan untuk menilai jawaban dari skala penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- Untuk pernyataan positif, jika jawabannya :
  a. Sering, diberi skor 3
  b. Kadang-kadang, diberi skor 2
  c. Tidak pernah, diberi skor 1
- Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah kebalikannya, yaitu
  a. Sering, diberi skor 1
  b. Kadang-kadang, diberi skor 2
  c. Tidak pernah, diberi skor 3

2. **Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Kemampuan Berkomunikasi Verbal**

Kemampuan berkomunikasi verbal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara serta kemampuan menangkap ujaran atau ucapan orang. Aspek yang diteliti dari kemampuan bicara siswa tuna rungu ini adalah kejelasan bicaranya. Untuk mengetahui kejelasan bicara siswa tunarungu tersebut digunakan tes kejelasan bicara, sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa tunarungu dalam memahami ujaran/ ucapan seseorang digunakan tes membaca ujaran (dapat dilihat pada lampiran)

Pengembangan instrumen pengumpulan data kemampuan berkomunikasi verbal ini dapat dilihat dalam tabel berikut .

Tabel 3.3

KISI-KISI PENGUMPULAN DATA
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI VERBAL

ASPEK	INDIKATOR	ALAT TES	FORMAT	JUMLAH ITEM
1.Kemampuan berbicara	kejelasan bicara	Tes kejelasan bicara	E1	60
2.Kemampuan menangkap ucapan/ujaran orang lain (membaca ujaran)	Membaca ujaran kalimat	Kemampuan membaca ujaran	E2	20

3. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Kondisi Lingkungan Perkembangan Siswa

Yang dimaksud dengan lingkungan perkembangan siswa adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik, psikis, dan sosial yang mempengaruhi perkembangan siswa (Syamsu Yusuf LN; 1998:106). Dengan demikian perkembangan instrumen ini diarahkan untuk mengungkap persepsi siswa mengenai situasi atau kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa. Pengembangan instrumen untuk mengumpulkan data mengenai kondisi lingkungan perkembangan siswa tersebut disajikan dalam kisi-kisi pada tabel 3.4

Tabel 3.4

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KONDISI LINGKUNGAN PERKEMBANGAN SISWA

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		
		Kuesioner Siswa (Format F)	Observasi (Format G)	Wawancara dengan orang tua (Format C)
1.Lingkungan Keluarga	a. Situasi atau keadaan rumah	1		
	b. Tingkat pendidikan orang tua			1
	c. Keutuhan orang tua & hubungan orang tua dengan siswa	2,3,4		2,3,4
	d. Sikap & perlakuan orang tua/ keluarga terhadap siswa	5,6		5,6,7,8,9
2.Lingkungan Sekolah	a. Situasi dan kondisi sekolah	7	1	
	b. Sarana olah raga		2	
	c. Penerapan tata tertib/disiplin	8,9	3	
	d. Penyelenggaraan ekstra kurikuler	10,11		
	e. Hubungan guru – siswa	12		
	f. Hubungan antar siswa *)	13		
3.Lingkungan Masyarakat	a. Sikap masyarakat	14,15,		10
	b. Keadaan teman bergaul	16,17,18, 19,20		11

Catatan : *) Dilengkapi dengan Sosiometri

Dengan mengacu kepada kisi-kisi di atas, maka disusun butir-butir pernyataan/pertanyaan instrumen pengumpulan data tentang lingkungan perkembangan siswa tersebut.

Kuesioner untuk siswa yang berkaitan dengan kondisi lingkungan perkembangan (format F) disusun dalam bentuk tertutup dan terdiri dari 20 butir penyataan atau pertanyaan. Jawaban atas butir-butir pernyataan tersebut diberi skor dengan kriteria sebagai berikut :

pilihan	a	diberi skor 3
pilihan	b	diberi skor 2
pilihan	c	diberi skor 1

4. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Layanan Aktual Bimbingan dan Penyuluhan di SLB/B

Layanan aktual bimbingan dan penyuluhan dalam penelitian diartikan sebagai pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa tunarungu di SLB/B. Layanan bimbingan dan penyuluhan yang sebenarnya dilaksanakan di SLB/B tersebut meliputi aspek-aspek : (a) Visi bimbingan dan konseling; serta (b) Pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Pengembangan instrumen untuk mengumpulkan data mengenai aspek-aspek tersebut di atas disajikan dalam kisi-kisi berikut ini :

Tabel 3.5

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA LAYANAN AKTUAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SLB/B

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		
		Pedoman Wawancara		Pedoman Observasi (Analisis Dokumen) (Format J)
		Dengan Kepala Sekolah (Format H)	Dengan Guru Pembimbing (Format I)	
1. Visi Kepala Sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling	a. Ketepatan pandangan tentang kedudukan program bimbingan	1,2,3		
	b. Kebijakan layanan bimbingan di sekolah	4,5		
	c. Harapan tentang layanan bimbingan konseling	6		
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling	a. Pelaksana bimbingan		1,2,3,4	
	b. Waktu pelaksanaan		5	
	c. Tempat pelaksanaan		6	
	d. Sasaran layanan		7,8	
	e. Isi bimbingan		9,10,11,12, 13,14,15	
	f. Teknik bimbingan		16	
	g. Sarana			1,2,3,4,5
	h. Kendala		17	
	i. Kerjasama		18,19,20,21	
	j. Hasil		22	

Dengan mengacu kepada kisi-kisi tersebut di atas, maka disusun butir-butir pertanyaan dalam bentuk wawancara terhadap Kepala Sekolah (Format G) serta guru pembimbing (Format H), dan butir-butir pernyataan dalam bentuk pedoman observasi/analisis dokumen (Format I).

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi terlebih dahulu. Validasi instrumen dilakukan melalui telaah substansi atau *judgement* oleh pakar terkait yang dalam hal ini adalah : Pembimbing Penulisan Tesis, Pakar Bimbingan dan Konseling serta salah seorang guru SLTPLB. Di samping itu, instrumen penelitian divalidasi melalui uji coba untuk melihat kesamaan persepsi berbagai responden. Berdasarkan masukan dari para pakar dan hasil uji coba, instrumen disempurnakan sebelum digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang diharapkan.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan setelah serangkaian proses perijinan penelitian di tempuh. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut .

1. Kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah pengumpulan data tentang pencapaian perilaku sosial siswa tunarungu melalui kuesioner (Format A), yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 17

Juni 1999 di SLB-B Cicendo. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti, dan pengisian kuesioner dilakukan pada saat itu juga oleh siswa. Dalam pengisian kuesioner ada beberapa siswa yang kurang mengerti tentang beberapa istilah namun setelah peneliti menjelaskan dengan isyarat mereka mengerti.

2. Penyebaran kuesioner tentang kondisi lingkungan siswa (Format F) dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18-19 Juni 1999. Sama halnya dengan pengisian kuesioner yang pertama, pada pengisisan kuesioner yang kedua pun ada beberapa siswa yang bertanya tentang beberapa istilah, kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa isyarat.
3. Peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi lisan siswa tunarungu baik secara ekspresif maupun reseptif (Format E). Tes yang pertama adalah tes kejelasan bicara untuk mengetahui kemampuan komunikasi secara ekspresif. Tes tersebut dilaksanakan secara perorangan pada tanggal 28 Juli – 3 Agustus 1999 di ruang perpustakaan. Sedangkan tes yang kedua yaitu tes membaca ujaran untuk mengetahui kemampuan komunikasi secara reseptif yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 6 Agustus 1999. Test tersebut dilaksanakan per kelompok di ruang kelas.

4. Kegiatan wawancara terhadap wali kelas (Format D) dan guru pembimbing (Format I) dilakukan tanggal 21 dan 24 Juni 1999, dan wawancara terhadap kepala sekolah (Format H) dan guru olah raga (Format D) dilaksanakan tanggal 3 Juli 1999. Sedangkan wawancara dengan orang tua dan pembina asrama (Format C) dilaksanakan antara tanggal 21 Agustus – 11 September 1999.
5. Pengumpulan data untuk sosiometri, yaitu dengan meminta siswa untuk menuliskan nama teman yang disukai dan yang tidak disukai, dilaksanakan pada tanggal 2 – 6 Agustus 1999.
6. Kegiatan observasi dan analisis dokumen dalam pencapaian prilaku sosial (format B) dilaksanakan antara tanggal 19 Juli – 21 September 1999, kemudian observasi mengenai lingkungan sekolah (Format G) dilakukan pada tanggal 2 Agustus 1999 dan observasi terhadap sarana layanan bimbingan dan konseling (Format J) dilakukan pada tanggal 24 Juni 1999. Khusus dalam mengobservasi kegiatan kebersihan, peneliti meminta bantuan pembina asrama. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu peneliti di lapangan.

F. Analisis Data

Mengacu kepada prosedur penelitian, maka analisis data dilakukan pada tahap penelitian **pertama** dan **ketiga.**

Data yang diperoleh pada tahap **pertama**, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai pencapaian perilaku sosial

siswa, dianalisis dengan cara membagi jumlah skor siswa pada setiap aspek perilaku sosial dengan skor maksimal aspek perilaku sosial itu, kemudian dikalikan 100%. Untuk memaknai tingkat pencapaian perilaku sosial tersebut, dilakukan analisis dengan cara menelaah kondisi objektif pencapaian perilaku sosial tersebut serta menghubungkannya dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan orang tua dan guru bidang studi/wali kelas, kemudian dirumuskan secara kualitatif.

Data mengenai kondisi lingkungan perkembangan siswa yang diperoleh melalui kuesioner, dianalisis dengan cara membagi jumlah skor siswa setiap lingkungan perkembangan dengan skor maksimal lingkungan perkembangan itu kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan, menggambarkan tingkat kondusifitas lingkungan perkembangan siswa.

Sedangkan mengenai visi Kepala Sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling, serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SLB/B dianalisis melalui prosedur kerja : mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan.

Selanjutnya, hasil analisis terhadap data mengenai tingkat pencapaian perilaku sosial siswa, kemampuan siswa dalam berkomunikasi verbal, kondisi lingkungan perkembangan siswa dan layanan aktual bimbingan dan konseling dijadikan dasar untuk merumuskan program hipotetik bimbingan dalam membantu mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu.

Data yang diperoleh pada tahap **ketiga** yaitu data yang berasal dari peserta seminar, dianalisis secara kualitatif, kemudian hasilnya digunakan untuk menyempurnakan program bimbingan dan konseling perkembangan perilaku sosial siswa tunarungu yang akan dimunculkan sebagai hasil final dari penelitian ini.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN